

**INHOUSE TRAINING DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI KLINIK
PRATAMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU****Fitra Pringgayuda**

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Korespondensi: fitra1754@gmail.com

Disubmit: 15 September 2024 Diterima: 14 November 2024 Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17599>**ABSTRAK**

Keterbatasan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sesuai dengan standar masih menjadi masalah terutama di klinik pratama termasuk pada klinik Pratama PKU Muhammadiyah Pringsewu. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan inhouse training dokumentasi asuhan keperawatan. Tujuan untuk melakukan in house training dokumentasi asuhan keperawatan untuk meningkatkan keterampilan dokumentasi keperawatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di klinik pratama PKU Muhammadiyah Pringsewu yang melibatkan 15 orang perawat. Pelaksanaan dilakukan pada 1-5 Juli 2024. Kegiatan ini mulai dari refresh materi kemudian melakukan inhouse training dalam meningkatkan keterampilan dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil dari PKM didapatkan peningkatan pengetahuan dari rerata 62,7% menjadi 87,1% (peningkatan 38,9%). Terdapat peningkatan keterampilan dari 57,9% menjadi 82,6% (peningkatan 42,6%). Kegiatan inhouse training dokumentasi asuhan perawatan efektif dalam meningkatkan keterampilan dokumentasi keperawatan perawat, namun tetap diperlukan evaluasi jangka Panjang untuk kelanjutan.

Kata Kunci: *Asuhan Keperawatan, Dokumentasi, Inhouse Training***ABSTRACT**

The limitations of nurses in documenting nursing care according to standards is still a problem, especially in primary clinics including the PKU Muhammadiyah Pringsewu Primary Clinic. One effort to overcome this is to conduct in-house training on nursing care documentation. To conduct in-house training on nursing care documentation to improve nursing documentation skills. This community service activity (PKM) was carried out at the PKU Muhammadiyah Pringsewu Primary Clinic involving 15 nurses. The implementation was carried out on July 1-5, 2024. This activity started from refreshing the material then conducting in-house training in improving nursing care documentation skills. From PKM, there was an increase in knowledge from an average of 62.7% to 87.1% (an increase of 38.9%). There was an increase in skills from 57.9% to 82.6% (an increase of 42.6%). In-house training activities on nursing care documentation are effective in improving nurses' nursing documentation skills, but long-term evaluation is still needed for continuation.

Keywords: *Nursing Care, Documentation, Inhouse Training.*

1. PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting dalam praktik keperawatan untuk memastikan layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien sesuai prosedur. Dokumentasi yang baik bukan hanya mencatat tindakan perawat tetapi juga berfungsi sebagai alat penting untuk berkomunikasi di antara tenaga kesehatan dan berfungsi sebagai bukti hukum untuk pengambilan keputusan klinis (Rahmi, 2023). Klinik Pratama Muhammadiyah, yang baru dibuka pada tahun 2022, sangat membutuhkan sistem dokumentasi yang kuat karena mereka masih dalam tahap pengembangan dan perlu menerapkan standar dokumentasi yang kuat agar pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

Pada kenyataannya, banyak klinik pratama yang baru berdiri menghadapi tantangan dalam menerapkan dokumentasi asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengalaman tenaga kesehatan mengenai pentingnya melakukan dokumentasi yang akurat dan terperinci. Klinik Pratama Muhammadiyah juga mengalami hal yang serupa; para tenaga kesehatan yang baru bekerja di klinik ini membutuhkan panduan dan pelatihan khusus untuk dapat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik dan benar. Ketiadaan dokumentasi yang baik dapat mengakibatkan terganggunya proses perawatan pasien dan menurunkan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Masalah utama yang dihadapi oleh Klinik Pratama Muhammadiyah adalah kurangnya keterampilan dan pemahaman tenaga kesehatan dalam membuat dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang diharapkan (Kang et al., 2021). Sejalan dengan penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa praktik dokumentasi keperawatan oleh perawat masih belum memadai (47,8%). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya dokumentasi ini meliputi kurangnya lembar dokumentasi, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengetahuan mengenai standar operasional dokumentasi keperawatan (Tasew et al., 2019).

Tanpa dokumentasi yang memadai, informasi penting terkait kondisi pasien, intervensi yang telah diberikan, dan rencana tindak lanjut bisa tidak tercatat dengan baik (Hariyati et al., 2020). Hal ini dapat menghambat keberlanjutan perawatan dan bahkan dapat menimbulkan risiko masalah hukum jika terjadi keluhan atau sengketa dari pasien mengenai layanan yang diterima (Moy et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan program pelatihan yang terfokus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan di Klinik Pratama mengenai cara melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik (Trisno et al., 2020). Dosen keperawatan melakukan pengabdian masyarakat melalui program in-house training untuk memberikan pendampingan langsung di klinik. Pelatihan ini dirancang agar praktis dan langsung dapat diterapkan, dengan fokus pada pemahaman standar dokumentasi dan cara melakukan pencatatan yang benar sesuai regulasi yang berlaku (Awaliyani et al., 2021).

Pentingnya pelatihan ini sangat tinggi karena dokumentasi yang tepat adalah salah satu pilar utama dalam menjaga kualitas asuhan keperawatan. Dengan pelatihan ini, diharapkan para tenaga kesehatan tidak hanya memahami pentingnya dokumentasi, tetapi juga terampil dalam menerapkan standar yang benar di tempat kerja mereka sehari-hari

(Wahyuliati & Regina VT Novita, 2023). Dokumentasi yang baik membantu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan bahwa setiap tindakan keperawatan tercatat dengan jelas (Rahmatin et al., 2024).

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen untuk memberikan penguatan dan refresh kembali pada perawat klinik tentang dokumentasi keperawatan berbasis bukti di Klinik Pratama Muhammadiyah. Hal ini dapat mendukung perkembangan klinik yang baru berdiri agar perawat dapat mendukung pelayanan berbasis bukti dan melakukan pendokumentasian dengan tepat.

Tujuan dari inhouse training dokumentasi keperawatan adalah untuk meningkatkan keterampilan dokumentasi keperawatan di Klinik Pratama Muhammadiyah sesuai dengan standar pelayanan. Hal ini diharapkan perawat dalam melakukan dokumentasi secara efektif.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah aktual yang terjadi dilapangan:

Masalah actual yang terjadi dikarenakan klinik Pratama Muhammadiyah masih termasuk baru dan penerapan system dokumentasi masih belum pernah dievaluasi sebelumnya. Berikut merupakan masalah pendokumentasian asuhan keperawatan:

- 1) Kurang pahamnya pengetahuan: Tenaga perawat yang bekerja diklinik Pratama masih cenderung baru dan pendokumentasian asuhan keperawatan belum pernah dievaluasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa distem dokumentasi masih bervariasi sesuai dengan lulusan perawat berasal
- 2) Belum adanya penyeragaman Pendokumentasian asuhan keperawatan: Perawat belum pernah melakukan persamaan persepsi dan penyeragaman pendokumentasian asuhan keperawatan
- 3) Dampak pada Kualitas Pelayanan Kesehatan: belum seragamnya pendokumentasian dapat menjadi masalah pada kualitas pelayanan yang belum standar.

b. Rumusan pertanyaan

Berdasarkan masalah diatas maka berikut merupakan rumusan pernyataan di bawah ini:

- 1) Bagaimana upaya meningkatkan pengetahuan perawat di Klinik Pratama Muhammadiyah tentang pentingnya persamaan dokumentasi asuhan keperawatan?
- 2) Apa saja keterampilan yang dapat ditingkatkan dari perawat dalam membentuk dokumentasi keperawatan yang komprehensif di Klinik Pratama Muhammadiyah?

c. Menampilkan peta/map lokasi kegiatan

Berikut ini adalah peta lokasi kegiatan di Klinik Pratama Muhammadiyah Pringsewu:

<https://maps.app.goo.gl/g5vv4eRGDKD1ZTpB6>



Gambar 1. Peta lokasi Klinik Pratama Muhammadiyah Pringsewu

3. KAJIAN PUSTAKA

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan proses mencatat asuhan keperawatan yang telah diberikan pada klien dengan cara sistematis lengkap, dan terstruktur mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi asuhan yang diberikan kepada pasien (Hylén et al., 2019). Pentingnya dokumentasi keperawatan dapat menjadi bukti tertulis dalam setiap perawatan dan menjadi alat komunikasi bagi antar perawat. Selain itu dokumentasi keperawatan juga menjadi dasar hukum bagi perawat dalam tindakan keperawatan (Risnawati et al., 2023). Diagnosa keperawatan yang tepat bergantung pada dokumentasi yang akurat dan tepat waktu. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269 Tahun 2008 tentang rekam medis adalah salah satu contoh aturan yang biasanya digunakan dalam praktik klinis untuk mendokumentasikan tindakan keperawatan (Agustin et al., 2022).

In-house training adalah pelatihan yang diberikan kepada karyawan di dalam organisasi atau tempat kerja mereka sendiri dengan tujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan dalam melaksanakan tugas mereka. In-house training didefinisikan sebagai pelatihan yang lebih relevan dengan situasi dan peralatan yang digunakan di tempat kerja (Muzaenah et al., 2023).

In-house training dalam dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting karena berfokus pada peningkatan keterampilan penting dalam mengelola rekam medis dan pendokumentasian klinis. Pelatihan ini adalah cara yang bagus untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan, khususnya perawat, memahami dan mampu menerapkan standar dokumentasi yang sesuai dengan regulasi kesehatan yang berlaku.

Pelatihan in-house tentang dokumentasi asuhan keperawatan di Klinik Pratama diharapkan menjadi kontribusi dalam mengembangkan klinik :

- a. Upaya meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas: adanya dokumentasi terstruktur berbasis evidence based dapat meningkatkan kualitas asuhan dan keseragaman standar operasional prosedur.
- b. Upaya meningkatkan ketertiban pencatatan: ketertiban dalam pencatatan asuhan keperawatan sangat penting dalam meningkatkan tertib administrasi. Hal ini dapat melindungi perawat dari masalah hukum dikemudian hari.

- c. Upaya mendukung akreditasi: klinik yang baru dibuka perlu mempersiapkan administrasi dalam menghadapi akreditasi. Adanya pelatihan ini dapat sebagai upaya peningkatan kualitas perawatan sehingga akreditasi dapat meningkat
- d. Dengan pelatihan internal, tenaga kesehatan di Klinik Pratama Muhammadiyah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan memahami dan menguasai cara mencatat asuhan keperawatan.

4. METODE

Di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Pringsewu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan tentang dokumentasi asuhan keperawatan. 15 perawat dan tenaga kesehatan lain yang bekerja di klinik tersebut mengikuti pelatihan. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 1 Juli hingga 5 Juli 2024. Ini adalah penjelasan tentang metode yang digunakan untuk menjalankan acara pengabdian masyarakat ini :

a. Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan internal yang dilaksanakan di lokasi klinik. Metode ini dipilih karena memanfaatkan fasilitas yang ada di klinik, memberikan pelatihan yang langsung relevan dengan lingkungan kerja peserta, dan memungkinkan peserta untuk menggunakan materi pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan internal menggabungkan pendekatan teori dan praktik untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif.

b. Sasaran peserta

Sasaran kegiatan ini adalah 15 perawat yang bekerja di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Pringsewu. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dan peran mereka sebagai pelaksana utama dalam pelayanan kesehatan di klinik.

c. Langkah-langkah PKM

1) Persiapan

Penyusunan materi pelatihan, pembuatan modul dan alat peraga, penjadwalan kegiatan, dan koordinasi dengan pihak klinik adalah semua bagian dari persiapan. Penilaian awal, juga dikenal sebagai pre-assessment, dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang dokumentasi asuhan keperawatan pada tahap awal.

2) Pelaksanaan

a) Hari Pertama: Narasumber membuka, menjelaskan tujuan pelatihan, dan memberikan materi dasar tentang pentingnya dokumentasi dan standar keperawatan. Ceramah interaktif dan diskusi kelompok akan menghiasi sesi ini.

b) Hari Kedua: Pengenalan berbagai format dokumentasi dan metode pencatatan yang efektif. Format SOAP (Subjective, Objective, Assessment, and Plan) adalah salah satunya. Kemudian simulasi studi kasus sederhana dilakukan untuk mengajarkan perawat tentang dokumentasi

c) Pada hari ketiga, akan diadakan workshop praktik pendokumentasian yang didasarkan pada kasus nyata. Setiap peserta dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi kasus untuk

disimulasikan. Panduan yang telah diberikan digunakan untuk setiap kelompok untuk mencatat asuhan keperawatan

- d) Pada Hari Keempat, praktik pendokumentasian yang dilakukan peserta akan dievaluasi. Akan ada sesi umpan balik dan diskusi kelompok untuk membahas masalah dan solusi untuk perbaikan lapangan.
- e) Hari Kelima: Membuat rencana tindak lanjut untuk menerapkan latihan pendokumentasian. Tutup pelatihan dan memberikan sertifikat partisipasi

Selama pelatihan, monitor dilakukan untuk memastikan bahwa peserta terlibat dan terlibat dalam kegiatan. Pada akhir pelatihan, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta untuk mengevaluasi kualitas pelatihan.

3) Instrumen

Berbagai alat dan media mendukung pelatihan ini, seperti modul pelatihan, slide presentasi, studi kasus tertulis, dan video simulasi. Laptop, papan tulis, proyektor, dan kertas kerja juga digunakan. Setiap peserta juga akan diberikan buku panduan yang berkaitan dengan dokumentasi asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

4) Sumber daya

Kegiatan ini difasilitasi sebagian besar oleh dosen dan mahasiswa keperawatan dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Semua fasilitator bertanggung jawab untuk menyusun materi, menyediakan pelatihan, dan melakukan evaluasi kegiatan. Komite pendukung universitas dan karyawan klinik bertanggung jawab untuk mengatur logistik dan administrasi selama kegiatan berlangsung

5) Metode evaluasi

Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan kegiatan pelatihan di masa depan. Ini mencakup peningkatan skor pre-test dan post-test, tingkat partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan simulasi, dan tanggapan peserta melalui kuesioner evaluasi

6) Pelaporan dan tindak lanjut

Laporan tertulis akan dikirim ke Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Pringsewu dan Universitas Muhammadiyah Pringsewu untuk mencatat hasil pengabdian ini. Untuk memastikan bahwa hasil pelatihan digunakan secara konsisten dan berkelanjutan, akan direncanakan tindakan tambahan yang melibatkan konsultasi dan diskusi online

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

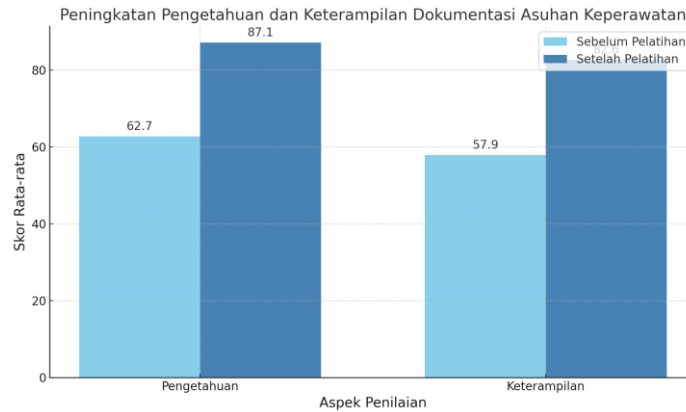
a. Hasil

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Sebelum Pelatihan	Skor Rata-rata Setelah Pelatihan	Peningkatan Rata-rata (%)
Pengetahuan	62,7	87,1	38,9

Keterampilan	57,9	82,6	42,6
--------------	------	------	------

Berdasarkan tabel 1. Rata-rata skor pengetahuan para perawat meningkat dari 62.7 sebelum pelatihan menjadi 87.1 setelah pelatihan. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 38.9% dalam pemahaman mereka tentang dokumentasi asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai standar. Rata-rata skor keterampilan juga mengalami peningkatan signifikan, dari 57.9 sebelum pelatihan menjadi 82.6 setelah pelatihan. Peningkatan keterampilan sebesar 42.6%



Gambar 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan asuhan keperawatan



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Dokumentasi Asuhan keperawatan



Gambar 4. Diskusi dan presentasi hasil dokumentasi Asuhan Keperawatan.

b. Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Pringsewu menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan dalam rumah. Setelah pelatihan, skor pengetahuan perawat meningkat dari 62,7 sebelum pelatihan menjadi 87,1 setelah pelatihan, menunjukkan peningkatan sebesar 38,9%. Skor keterampilan perawat juga meningkat dari 57,9 menjadi 82,6, dengan peningkatan sebesar 42,6%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman perawat dan kemampuan mereka untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Semua intervensi keperawatan termasuk dalam dokumentasi asuhan keperawatan, yang merupakan bagian penting dari praktik keperawatan. Dokumentasi yang baik mencakup pencatatan data pasien, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi hasil perawatan. Tidak hanya penting sebagai bukti hukum yang melindungi perawat dan lembaga kesehatan, tetapi juga bermanfaat untuk berkomunikasi dengan anggota tim kesehatan dan membantu dalam pengambilan keputusan klinis. Pada penelitian Myklebust & Bjørkly, (2019), menunjukkan peningkatan praktik dokumentasi keperawatan agar dapat lebih mencerminkan pentingnya empati dan keselarasan dalam perawatan di bangsal keperawatan.

Peran manajer bangsal dianggap memiliki tugas ganda, yaitu memastikan perawatan berkualitas tinggi dan keselamatan kerja bagi karyawan. Mereka juga berupaya untuk menyiapkan staf melalui pelatihan dan refleksi (Jakobsson et al., 2022). Sangat penting untuk mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi ini (Batubara & Sinaga, 2024).

Menurut pelatihan oleh (Risnah et al., 2023) pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis Asset-Based Community Development (ABCD) dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SIKI, SLKI).

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, serta diharapkan seluruh tenaga kesehatan dapat menerapkan standar ini dalam praktik sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Pelatihan menunjukkan aktivitas adanya supervise. Dalam (Wahyuliati & Regina VT Novita, 2023) efektivitas pelatihan dan supervisi dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil menunjukkan bahwa supervisi oleh kepala ruangan dan peningkatan pengetahuan perawat sangat mempengaruhi kualitas dokumentasi. Pelatihan dan supervisi yang terstruktur, baik menggunakan format elektronik maupun manual, terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi perawat, serta kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini menegaskan pentingnya peran manajerial dalam mengadakan pelatihan dan melakukan supervisi secara rutin untuk memastikan standar dokumentasi yang optimal.

Menurut (Kartini & Ratnawati, 2022) pelatihan dokumentasi keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) efektif dalam meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Dengan menggunakan desain quasi-eksperimental, ditemukan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan perawat setelah pelatihan, dari rata-rata 38,05 menjadi 65,51. Hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas dokumentasi keperawatan, yang penting untuk memenuhi persyaratan medico-legal dan meningkatkan keselamatan pasien.

Penelitian (Nahak, 2023) menunjukkan bahwa pelatihan menggunakan panduan teknis dokumentasi keperawatan efektif dalam meningkatkan keterampilan dokumentasi mahasiswa keperawatan. Dengan desain penelitian pretest-posttest, ditemukan perbedaan signifikan pada nilai keterampilan dokumentasi sebelum dan sesudah pelatihan, dengan rata-rata skor meningkat dari 4,92 menjadi 7,74. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berbasis panduan teknis untuk memperkuat keterampilan dokumentasi mahasiswa sejak dini, sehingga mereka lebih siap dalam praktik klinik.

Sejalan dengan penelitian (Shafiee et al., 2022), manajemen bangsal dan dokumentasi yang baik dengan model elektronik meningkatkan komunikasi antar departemen, kualitas perawatan pasien, serta mengurangi kesalahan dokumentasi. Namun, pelatihan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan penggunaan yang efektif dan meningkatkan keselamatan pasien.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa batasan. Ini termasuk jumlah peserta yang terbatas, waktu pelatihan yang singkat, dan tidak adanya analisis jangka panjang untuk mengetahui seberapa besar dampak pelatihan. Pelatihan internal membantu perawat mencatat asuhan keperawatan, tetapi pelatihan lanjutan dan evaluasi berkala diperlukan untuk mencapai hasil terbaik. Untuk memberikan pelatihan yang lebih komprehensif, klinik harus memperluas pelatihan ke perawat lain, melakukan pelatihan lanjutan, melakukan evaluasi jangka panjang, dan bekerja sama dengan institusi pendidikan lainnya.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat Inhouse training dokumentasi asuhan keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada perawat di klinik PKU Muhammadiyah pringsewu.

Rekomendasi :

Klinik disarankan untuk memperluas program pelatihan ini ke lebih banyak perawat dan mengulang pelatihan secara berkala untuk memperkuat kompetensi yang sudah diperoleh. Pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dapat membantu perawat memahami konsep dan praktik dokumentasi dengan lebih baik. Penting untuk melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dapat dipertahankan dan diaplikasikan dalam praktik sehari-hari. Evaluasi ini dapat mencakup observasi langsung, penilaian kinerja, dan survei kepuasan pasien. Klinik perlu mengembangkan modul pelatihan berkelanjutan yang mencakup sesi pendampingan rutin untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada perawat dalam menghadapi tantangan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Klinik dapat bekerja sama dengan universitas atau institusi pendidikan

keperawatan untuk menyediakan pelatihan yang lebih komprehensif, terstandar, dan berbasis bukti. Kolaborasi ini juga dapat mencakup penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kualitas pelayanan keperawatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Idris, M., Seniwati, Istiqomah, Rapingah, S., & Pujiharti, I. (2022). *Buku Ajar Dokumentasi Keperawatan*. Zahir Publishing.
- Awaliyani, V. A., Pranatha, A., & Wulan, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Buku Sdki, Slki Dan Siki Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Membuat Dokumentasi Keperawatan Berbasis Sdki, Slki Dan Siki Di Rumah Sakit Kmc Kuningan Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 22-32. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.334>
- Batubara, K., & Sinaga, E. (2024). *Dokumentasi Keperawatan*. CV Mega Press Nusantara.
- Hariyati, R. T. S., Hamid, A. Y., Eryando, T., & Hasibuan, Z. A. (2020). Usability and satisfaction of using electronic nursing documentation, lesson-learned from new system implementation at a hospital in Indonesia. *International Journal of Healthcare Management*, 13(1), 45-52. <https://doi.org/10.1080/20479700.2018.1504387>
- Hylén, U., Engström, I., Engström, K., Pelto-Piri, V., & Anderzen-Carlsson, A. (2019). Providing Good Care in the Shadow of Violence - An Interview Study with Nursing Staff and Ward Managers in Psychiatric Inpatient Care in Sweden. *Issues in Mental Health Nursing*, 40(2), 148-157. <https://doi.org/10.1080/01612840.2018.1496207>
- Jakobsson, J., Örmon, K., Berthelsen, H., & Axelsson, M. (2022). Workplace violence from the perspective of hospital ward managers in Sweden: A qualitative study. *Journal of Nursing Management*, 30(6), 1523-1529. <https://doi.org/10.1111/jonm.13423>
- Kang, M.-J., Rossetti, S. C., Knaplund, C., Chang, F. Y., Schnock, K. O., Whalen, K., Gesner, E. J., Garcia, J. P., Cato, K. D., & Dykes, P. C. (2021). Nursing Documentation Variation Across Different Medical Facilities Within an Integrated Healthcare System. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 39(12). https://journals.lww.com/cinjournal/fulltext/2021/12000/nursing_documentation_variation_across_different.3.aspx
- Kartini, M., & Ratnawati, E. (2022). Efektivitas Pelatihan Dokumentasi Keperawatan terhadap Pengetahuan Perawat Mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 2721-8007.
- Moy, A. J., Schwartz, J. M., Chen, R., Sadri, S., Lucas, E., Cato, K. D., & Rossetti, S. C. (2021). Measurement of clinical documentation burden among physicians and nurses using electronic health records: a scoping review. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 28(5), 998-1008. <https://doi.org/10.1093/jamia/ocaa325>
- Muzaenah, T., Yulistiani, M., Nurjanah, S., & Istianah. (2023). In House Training Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Care Pasien. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 9-13. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.72>
- Myklebust, K. K., & Bjørkly, S. (2019). The quality and quantity of staff-

- patient interactions as recorded by staff. A registry study of nursing documentation in two inpatient mental health wards. *BMC Psychiatry*, 19(1), 251. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2236-y>
- Nahak, M. P. M. (2023). Efektivitas Pelatihan Dokumentasi Keperawatan Menggunakan Panduan Teknis Terhadap Keterampilan Dokumentasi Keperawatan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Timor. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 130-139. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1388>
- Rahmatin, D. A., Dianah, H. S., & ... (2024). Sistem Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Manajemen Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 1400-1409. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/24369>
- Rahmi, U. (2023). *Dokumentasi Keperawatan*. Bumi Medika.
- Risnah, R., Syisnawati, S., & Nurfadilah, S. N. (2023). Baby Blues Syndrome in Postpartum Mothers and Islamic Perspective : A Qualitative Study in Gowa , Indonesia Diversity : Disease Preventive of Research Integrity. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 4(1), 118-130. <https://doi.org/10.24252/diversity.v4i1.40634>
- Risnawati, Herman, A., Kurniawan, F., Shafwan, A., Harmanto, Njakatara, U. N., Armayani, Ardianto, Elmukhsinur, Andyka, Fidora, I., Halimah, & Perdana, S. (2023). *Dokumentasi Keperawatan*. CV.Eureka Media Aksara.
- Shafiee, M., Shanbehzadeh, M., Nassari, Z., & Kazemi-Arpanahi, H. (2022). Development and evaluation of an electronic nursing documentation system. *BMC Nursing*, 21(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00790-1>
- Tasew, H., Mariye, T., & Teklay, G. (2019). Nursing documentation practice and associated factors among nurses in public hospitals, Tigray, Ethiopia. *BMC Research Notes*, 12(1), 1-6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4661-x>
- Trisno, T., Nursalam, N., & Triharini, M. (2020). Analysis of Accuracy Nursing Care Process Implementation. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 436-439. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.19784>
- Wahyuliati, T., & Regina VT Novita. (2023). Efektivitas Pelatihan dan Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1250-1258. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3459>